BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada pada bab sebelumya, yaitu mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan keuputusan keuangan terhadap nilai perusahaan pada subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2001-2010, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan kepemilikan manajerial pada subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2001 sampai 2010 mengalami fuluktuasi. Dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2008. Sedangkan di tahun yang sama, cuaca atau iklim di Indonesia mengalami perubahan, khususnya intensitas curah hujan yang tidak tertur, sehingga hasil produksi pada perusahan subsektor perkebunan menurun. Namun perubahan ini tidak mempengaruhi kepemilikan manajerial karena aktivitas pengelolaan keuangan pada perusahaan oleh dewan direksi atau manejer cukup bagus dan relatif terjaga.

2. Perkembangan keputusan keuangan (BDE/DER) pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2001 sampai 2010 mengalami fuluktuasi. pada tahun 2008 BDE/DER pada perusahaan subsektor perkebunan cenderung tidak mengalami peningkatan atau

penurunan. Sedangkan di tahun 2008 cuaca atau iklim di Indonesia mengalami perubahan, khususnya intensitas curah hujan yang tidak tertur, sehingga hasil produksi pada perusahan subsektor perkebunan menurun. Namun hal ini tidak mempengaruhi BDE/DER, karena financial atau keuangan pada perusahaan tersebut relatif stabil sehingga perusahaan tidak menggunakan utang untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

3. Perkembangan nilai perusahaan (PBV) pada subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2001 sampai 2010 mengalami fuluktuasi. Namun adapun fluktuasi kepemilikan manejerial yang cenderung mengalami penurunan. Perubahan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2008. Penurunan ini diakibatkan oleh cuaca atau iklim di Indonesia, dimana hasil produksi pada perusahaan tersebut menurun sehingga berakibat pada turunya nilai perusahaan.

4. Secara parsial kepemilikan manajerial dan keputusan keuangan berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun secara simultan kepemilikan manajerial dan keputusan keuangan secara simultan berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan . Hasil yang tidak signifikan menujukan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan keputusan keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang signifikan menunjukan bahwa berpengaruh sangat kuat terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial (X1) dan keputusan keuangan (X2) mempengaruhi nilai

perusahaan (Y) selama tahun 2001 sampai dengan 2010 adalah sebesar 50%, sedangkan sisanya sebesar 50% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti profitabilitas,ukuran perusahaan dan kebijakan deviden.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2001-2010, yaitu sebagai berikut :

1. sebaiknya kepemilikan manajerial pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dipegang oleh dewan komisaris dan direksi agar dapat meningkatkan kepemilikan sahamnya, menyeimbangkan pengendalian dalam perusahaan dalam menentukan kebijakan di perusahaan tersebut.
2. Sebaiknya perusahaan harus memperhatikan DERnya, dimana bila total hutang lebih besar dari pada modal sendiri akan beresiko bagi perusahaan, untuk itu kedepannya perusahaan perlu untuk mengambil kebijakan dalam pembelanjaannya dengan mengutamakan sumber-sumber dari dalam perusahaan dan mengurangi modal dari pihak eksternal.
3. Sebaiknya peusahaan harus memperbaiki kinerja perusahaan,meningkatkan kualitas sehingga kedepannya perusahaan lebih baik dan siap bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang laen.
4. Kepemilikan manajerial dan keputusan keuangan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga bagi manajemen perusahaan, variabel-variabel ini dapat

dijadikan pertimbangan dalam menentukan nilai perusahaan agar kedepannya perusahaan dapat menghasilkan kebijakan-kebijakan yang optimal bagi perusahaan itu sendiri.